

Penerapan Kegiatan Kolase Media Bahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Euis Atikah Rohayati

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat
euisatika@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is delay in fine motor development of early childhood as seen through collage using activities natural material media marked by the lack of skill of students in developing creativity using media in learning, especially in natural material media. Child activity in fine motor skills through natural material media, children's creativity is still foreign, stiff, and unskilled. Therefore, it is necessary to carry out research on fine motor skills, so the authors are interested in using this method natural material media to improve fine motor skills of young children. Based on the background of the problem above, the author makes the following problem formulation, how to improve fine motor skills of young children through natural material media collage activities in group B RA Fitriyah PUI, Majasari Village, Ligung District, Majalengka Regency for the 2024/2025 Academic Year?. This study aims to find out how to improve fine motor skills of young children through natural material media collage activities in group B RA Fitriyah PUI, Majasari Village, Ligung District, Majalengka Regency for the 2024/2025 Academic Year. The type of research used is Classroom Action Research. This research was conducted in three cycles. The subjects of this study were 15 students in group B at RA Fitriyah PUI. Data collection techniques through observation and documentation to complete the research object data. The instrument used is the observation sheet. The success indicator set is if the child fulfills the learning completeness in the individual category and achieves the Developing According to Expectations (BSH) score and the classical category, namely if at least 75% of the 15 children have fine motor skills. Children with the criteria of Developing According to Expectations (BSH). The results showed that it was known that there was an increase from the data obtained pre-cycle and after the implementation of the action in cycle 1, cycle 2 and cycle 3. The percentage of children who received the Developing According to Expectations (BSH) category during the pre-cycle was 13.3%, in the cycle 1 was 33.3%, in cycle 2 was 51.7% and in cycle 3 was 80%. This shows that the percentage of children who develop according to expectations (BSH) increased by 20% after the action was taken in cycle 1, amounting to 18.4% after the action was carried out in cycle 2 and there was an increase of 28.3% after the action was carried out in cycle 3. This research was said to be successful because it had achieved a predetermined success indicator of 75%.

Keywords: Collage, Natural Material Media, Fine Motoric

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah keterlambatan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini yang terlihat melalui kegiatan kolase menggunakan media bahan alam ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media dalam pembelajaran, khususnya dalam media bahan alam. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus melalui media bahan alam, kreativitas anak masih asing, kaku, dan belum terampil. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian tentang motorik halus, maka penulis tertarik menggunakan metode media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase media bahan alam di kelompok B RA Fitriyah PUI Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2024/2025?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase media bahan alam di kelompok B RA Fitriyah PUI Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B di RA Fitriyah PUI yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data obyek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika anak memenuhi ketuntasan belajar kategori perorangan mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan kategori klasikal yaitu jika minimal 75% dari 15 anak memiliki kemampuan motorik halus Anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pra siklus dan sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Persentase anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada saat pra siklus sebesar 13,3%, pada siklus 1 sebesar 33,3%, pada siklus 2 sebesar 51,7% dan pada siklus 3 sebesar 80%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terjadi peningkatan sebesar 20% setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, sebesar 18,4% setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 dan terjadi peningkatan 28,3% setelah dilakukan tindakan pada siklus 3. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Kata Kunci: Kolase, Media Bahan Alam, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia 0-6 tahun dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap, kemampuan dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek perkembangan karena anak dapat belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip PAUD. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan Taman Kanak-kanak seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Pada perkembangan motorik halus selama ini proses pembelajaran di beberapa RA lebih sering pada kegiatan menggambar dan mewarnai, Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi bosan, pasif dan malas mengerjakan kegiatan mewarnai dan peserta didik merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Padahal perkembangan motorik halus sangat penting untuk di kembangkan supaya peserta didik dapat mengontrol koordinasi mata dengan tangan. Jika kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai maka motorik halus peserta didik akan lambat untuk berkembang. Dengan demikian sangat penting diperlukan adanya

perbaikan pada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan motorik halus dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah di atas dapat digunakan media pembelajaran variatif, yaitu salah satunya dengan kolase menggunakan media bahan alam. Karena kegiatan kolase dengan media bahan alam belum digunakan secara optimal dan bahan yang di gunakan hanya kertas origami. Peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Media bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karena karya yang di hasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat.

Kegiatan ini dikatakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus karena dalam proses pembuatannya kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Seperti saat menempel bahan ke sebuah pola melatih kecepatan tangan dan mata. Konsentrasi penuh diperlukan dalam kegiatan tersebut karena bagi anak usia dini kegiatan tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan. Dengan demikian guru perlu membimbing dengan cara guru ikut memegang tangan anak mengarahkan bagaimana cara menempel, menggunakan lem, agar lem tidak mengenai bagian lain yang mengakibatkan rusak atau terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Penerapan Kegiatan Kolase Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di RA Fitriyah PUI Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2024/2025".

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembahasan masalah di atas, maka dapat disampaikan perumusan masalah penelitian yaitu: Apakah kegiatan kolase media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Fitriyah PUI Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran

2024/2025? Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui penerapan kegiatan kolase media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Fitriyah PUI Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B RA Fitriyah PUI Majasari Ligung Majalengka tahun pelajaran 2024/2025. Dengan alasan peneliti bekerja pada tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data dan mempunyai peluang yang lebih banyak.. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu selama bulan juni-juli 2025. Pada bulan tersebut dilakukan penelitian mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, refleksi, sampai pengolahan data. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah. Adapun subjek di dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Fitriyah PUI Majasari Ligung Majalengka dengan jumlah anak 15 anak terdiri dari 11 anak putri dan 4 anak putra. Penelitian menggunakan kelompok B ini karena anak pada kelas ini memiliki kemampuan motorik halus anak masih rendah yang dibuktikan dengan anak yang enggan untuk melakukan kegiatan motorik halus..

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2014) mengatakan bahwa penelitian PTK menggunakan empat langkah yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trini Prastati dalam Sutirman (2013:15) memberi makna "media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi ke penerima informasi. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar". Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto (2013:7) bahwa "media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi

dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

Sudjana (2013:41) mengungkapkan "bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain yang baru, seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, dan kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.

Syafi'i dalam Hajar Permadi (2011:7) menyatakan bahwa "bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan kayu, kulit batang pisang yang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman tutup botol dan sebagainya".

Dalam kegiatan kolase penulis akan berfokus dengan menggunakan media bahan alam. Bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam. Banyak sekarang ini bahan alam bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu hasil karya seni misalnya dari tumbuh-tumbuhan seperti: ranting, akar, daun, batang, buah, kulit batang dan lainnya, baik yang masih basah atau yang sudah kering. Jika diperhatikan selain mudah didapatkan baik dari alam luas juga bisa didapat dari lingkungan sekitar rumah.

Dalam kegiatan kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Pada sisi siswa dengan menggunakan kegiatan kolase minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menentukan inti pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada kegiatan kolase dibandingkan dengan ceramah.

Menurut Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti (2013:70) langkah-langkah kemampuan membentuk kolase yaitu sebagai berikut : 1). Merencanakan gambar yang akan di buat; 2). Menyediakan alat-alat atau bahan; 3). Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk kemampuan kolase dan bagaimana cara penggunaannya; 4). Membimbing

anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar; 5). Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya; 6). Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena kegiatan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi tangannya terlatih.

Pada usia dini, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan pesat. Salah satu potensi yang dapat di tingkatkan adalah dengan cara meningkatkan kemampuan anak untuk menempel dengan tepat, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang tepat serta dengan cara yang efektif, kreatif dan juga menyenangkan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 siklus. Berdasarkan hasil observasi prasiklus dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran motorik halus pada anak kelompok B, persentase anak yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 13,3% artinya hanya 2 anak yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan data tersebut maka peneliti perlu mencari solusi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Hal tersebut supaya kemampuan psikomotor anak, khususnya dalam motorik halus dapat meningkat. Dengan menggunakan kegiatan kolase dengan bahan alam biji-bijian diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, tidak monoton, serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi anak pada siklus 1 dapat dideskripsikan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam diperoleh data anak secara keseluruhan yaitu : anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 35%, anak yang Mulai Berkembang (MB) 31,7%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33,3%, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan tingkat keberhasilan siklus 1 yakni 33,3% hal ini berarti ada 5 anak yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 15 anak yang diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan, ada peningkatan antara pada tahap pra tindakan dan sesudah dilakukan tindakan yakni 20%. Kondisi ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti masih perlu untuk melanjutkan ke siklus 2.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1, ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari solusi dan perlu

adanya peningkatan pada siklus selanjutnya di antaranya : 1). Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal sehingga anak kurang fokus dan suasana kelas kurang kondusif. 2). Anak masih kaku dalam menempel biji-bijian, sehingga pada beberapa anak masih memerlukan bimbingan. 3). Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kendala tersebut peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun solusi tersebut antara lain : 1). Peneliti dan kolaborator mengganti model pembelajaran secara klasikal dengan model pembelajaran kelompok. 2). Guru memberikan penjelasan dan contoh kepada anak yang masih kaku dalam menempel biji-bijian. 3). Penjelasan materi dilakukan secara pelan-pelan agar anak lebih paham dan menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam untuk siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi anak pada siklus 2 dapat dideskripsikan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam diperoleh data anak secara keseluruhan yaitu : anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 10%, anak yang Mulai Berkembang (MB) 31,7%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 51,7%, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 6,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan tingkat keberhasilan siklus 2 yakni 51,7% hal ini berarti ada 8 anak yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 15 anak yang diteliti, ada kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 18,4%, namun kondisi ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti masih perlu untuk melanjutkan ke siklus 3.

Refleksi tindakan pada siklus 2 ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat data hasil observasi pada siklus 1 dan data hasil observasi siklus 2. Hasil refleksi menunjukkan masih ada sedikit kekurangan baik pada anak maupun peneliti. Kekurangan ini dikarenakan peneliti kurang memperhatikan anak yang masih kesulitan dalam pembelajaran motorik halus sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus 3.

Berdasarkan hasil observasi anak pada siklus 3 dapat dideskripsikan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam diperoleh data anak secara keseluruhan yaitu : anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 0%, anak yang Mulai Berkembang (MB) 6,7%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 80%,

anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 13,3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas kelompok B dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada siklus 3 adalah 80% hal ini berarti ada 12 anak yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 15 anak yang diteliti, ada kenaikan dari siklus 2 ke siklus 3 yaitu 28,3%, secara keseluruhan semua indikator pada siklus ke-3 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% sehingga peneliti memutuskan penelitian ini dicukupkan sampai siklus 3.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pra siklus dan sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Persentase anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada saat pra siklus sebesar 40%, pada siklus 1 sebesar 53,4%, pada siklus 2 sebesar 62,6% dan pada siklus 3 sebesar 78,1%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terjadi peningkatan sebesar 13,4% setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, sebesar 9,2% setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 dan terjadi peningkatan 15,5% setelah dilakukan tindakan pada siklus 3.

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama siklus 3. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus 3 mengalami peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B RA Fitriyah PUI Majasari.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus 3, kekurangan yang terjadi di siklus 2 sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase keberhasilan telah mencapai 80% anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus 3. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B RA Fitriyah PUI Majasari cukup dihentikan pada siklus 3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B RA Fitriyah PUI Majasari mendapat respon yang baik dari anak. Dalam kegiatannya anak mampu menyebutkan media yang akan digunakan, anak mampu menempel sesuai pola, anak mampu menempel dengan

rapih, anak mampu menempel tanpa bantuan dari orang lain, anak mampu bereksplorasi dengan media bahan alam, bereksplorasi dengan media bahan alam melalui kegiatan kolase biji-bijian, bereksplorasi dengan media bahan alam biji kacang ijo, anak mampu menempelkan berbagai media bahan alam dalam kegiatan kolase, anak mampu menempel sesuai dengan petunjuk, anak mampu konsentrasi tangan dengan mata, anak mampu mengerjakannya sampai tuntas, dan anak sangat antusias dengan kegiatan menggunakan bahan alam.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pra siklus dan sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Persentase anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada saat pra siklus sebesar 13,3%, pada siklus 1 sebesar 33,3%, pada siklus 2 sebesar 51,7% dan pada siklus 3 sebesar 80%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terjadi peningkatan sebesar 20% setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, sebesar 18,4% setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 dan terjadi peningkatan 28,3% setelah dilakukan tindakan pada siklus 3. diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 3 yaitu kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B RA Fitriyah PUI Majasari telah mencapai 80% dengan kriteria Baik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Permadi, Hajar dan Sukardi S, Evan. 2011. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raihanah, Siti, Ayi Sobarna, dan Asep Dudi Subardini. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Roudotul Athfal Melalui Teknik Kolase*. Bandung: Universitas Islam Bandung, 2018.
- Ramdansyah, Rully. 2010. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pranada Media Group, 2014.
- Saputra, Yudha M & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Sari, Effi Kumala. 2013. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD: Vol. 1 No. 1
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sumantri, MS. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suranto, (2013). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Pembelajaran Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Undang Undang No. 20 tentang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika